

1. K A T A	الكَلِمَة
2. KALIMAT	الجُمْلَة
3. ISM YANG UMUM DAN KHUSUS	المَعْرِفَة وَ النَكِرَة
4. ISM YANG MASKULIN DAN FEMINIM	المُذَكَّر وَ الْمُؤَنَّث
5. ISM: SATU, DUA DAN TIGA	المُفْرَد ، الْمُثْنَى ، الْجَمْع
6. ISM YANG MENGANDUNG MAKNA DUA	المُتَعَدِّين
7. JAMAK SALIM	الْجَمْعُ السَّالِمُ
8. JAMAK TAKSIR	جَمْعُ التَّكْسِيرِ
9. PENGUNGKAPAN (UNTUK ISM)	الإعراب (في الاسم)
10. MENYIFATI KATA BENDA	المَوْصُوف وَ الصِّفَة
11. KATA MAJEMUK	المُضَاف وَ المُضَافُ إِلَيْهِ
12. KATA KERJA:AL-MADHI	الفِعْلُ الْمَاضِي
13. KATA KERJA:AL-MUDHARI'U	الفِعْلُ الْمُضَارِعُ
14. KATA KERJA: AL-AMR	فِعْلُ الْأَمْرِ
15. PENGUNGKAPAN (UNTUK KATA KERJA)	الإعراب (للفعل)
16. AL-HARF	الْحَرْفُ (١)
17. TIGA KELOMPOK HARF	الْحَرْفُ (٢)

١. الْكَلِمَةُ

K A T A

الكلمة berarti **kata**. الكلمة, terbagi menjadi **tiga bagian**.

الاسم, biasa diterjemahkan dengan **kata benda**. Namun, penerjemahan ini *kurang tepat* karena cakupan makna yang dikandung oleh الاسم dalam bahasa Arab tidak sesederhana itu.

Di samping kata benda dan kata sifat, الاسم juga meliputi kata ganti diri, kata penunjuk, kata keterangan (tempat dan waktu), beberapa kata tanya serta angka/bilangan.

Untuk menjaga pemahaman terhadap cakupan makna yang dikandungnya, maka istilah الاسم akan tetap digunakan dan akan ditulis dalam huruf Latin: *ism*.

الفعل, sepadan dengan **kata kerja** dalam bahasa Indonesia. Ada **tiga** bentuk kata kerja dalam bahasa Arab, yaitu: الماضي (lampau/past), المضارع (sekarang dan akan datang/ present and future), dan yang terakhir الأمر (perintah/imperative) .

الحرف. Dalam bahasa Arab, kata yang tidak masuk ke dalam kelompok *ism* dan *fi'l* (kata kerja) dimasukkan ke dalam kelompok ketiga, yakni الحرف. Dalam bahasa Inggris, الحرف ini disejajarkan dengan **particle** (partikel). Sama halnya dengan *ism*, istilah *harf* juga akan tetap dipertahankan (tidak diterjemahkan).

٢. الجُمْلَةُ

KALIMAT

Ada kata ada pula kalimat. Kalimat, dalam bahasa Arab disebut dengan **الجُمْلَةُ**. Ia terdiri dari **dua jenis**: *pertama*, kalimat yang **diawali** dengan **ism**. Istilahnya: **الجُمْلَةُ الاسْمِيَّةُ**. *Kedua*, kalimat yang **diawali** dengan **fi'l** (kata kerja). Jenis kalimat ini dinamakan **الجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ**.

Sebagai contoh, kalimat “Ali telah berangkat ke masjid” dapat diungkapkan dengan **عَلِيٌّ ذَهَبَ إِلَى الْمَسْجِدِ** (kalimat ini adalah **الجُمْلَةُ الاسْمِيَّةُ**) ; dapat juga Anda ungkapkan dengan: **ذَهَبَ عَلِيٌّ إِلَى الْمَسْجِدِ** (kalimat ini adalah **الجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ**). Oleh karena itu, jika Anda berhadapan dengan kalimat dalam bahasa Arab atau Anda ingin menyusun kalimat dalam bahasa Arab, saran saya: perhatikan kata yang mengawali kalimat tersebut!

٣. الْمَعْرِفَةُ وَالنَّكِرَةُ

ISM YANG UMUM DAN KHUSUS

Sekarang Anda akan segera mempelajari karakteristik ism yang pertama dan yang *paling mendasar*. *Ism* (atau kata benda), ada yang **umum** dan ada pula yang **husus**. Umum, dalam pengertian bahwa ism tersebut *belum pasti/tertentu* atau *dapat menimbulkan pertanyaan "... yang mana?"*.

Adapun pengertian yang dikandung dalam kata "husus" adalah: ism tersebut telah diketahui secara pasti/tertentu atau *tidak lagi menimbulkan pertanyaan "... yang mana?"*.

Ism yang "umum", memiliki **ciri** dan **istilah** khusus dalam bahasa Arab. Begitu pula dengan ism yang "husus". Selanjutnya, perhatikan dengan cermat tabel di bawah ini

Benda yang ...	Kesannya	Dilambangkan dengan			Istilah
Belum diketahui secara pasti	Dapat menimbulkan pertanyaan: "... yang mana?"	Sebuah, seorang	A	تَنْوِين	نَكِرَةٌ INDEFINITE
Telah diketahui secara pasti	Tidak lagi menimbulkan pertanyaan: "... yang mana?"	Tersebut , itu	The	الْ	مَعْرِفَةٌ DEFINITE
BAHASA		Indo.	Ing	Ar.	

نَكِرَةٌ, adalah istilah dalam bahasa Arab yang menunjukkan pengertian ism yang “umum”. Cirinya adalah adanya bunyi **un, an,** atau **in** yang masing-masing dilambangkan dengan: **ـُ**, **ـَ** , **ـِ** . Ketiga jenis harakat/baris ini terletak pada **huruf terakhir** suatu ism. Ketiganya dikenal dengan istilah: **تَنْوِين**. Disamping adanya tanwin pada huruf terakhir, ketiadaan **al / الـ** di awal sebuah ism juga menandakan ism tersebut adalah ism yang nakirah.

Ism yang “khusus” juga memiliki istilah dan ciri tersendiri. Istilah untuk ism yang “khusus” adalah **مَعْرِفَةٌ** dan cirinya adalah keberadaan huruf **alif-lam** yang dilambangkan dengan: **الـ** dan hilangnya tanwin. **الـ** ini terletak/di-“tempelkan” pada **huruf pertama** suatu ism.

Adakah ism yang **نَكِرَةٌ** namun **tanpa تَنْوِين** pada huruf terakhirnya (dan tidak ber- **الـ** di depannya)? Jawabnya: ada. Yaitu, ism yang berbentuk **مُتْنِي** dan **حَمْعُ مُذَكَّرِ السَّالِمِ**. Keduanya akan dibahas pada bagian tersendiri.

Jika ada ism nakirah yang tidak bertanwin, maka ada pula ism yang **مَعْرِفَةٌ** namun tidak memiliki **الـ**. Beberapa diantaranya adalah: ism yang masuk dalam kelompok **kata penunjuk (اسم الإشارة)**, **kata ganti (الضمير)**, serta **nama** (nama orang, nama sungai, nama gunung, nama tempat/lokasi, kota, suku, dst.). Anda harus mengingat ketiga kelompok ism ini dengan baik. Ketiganya adalah ism yang **معرفة** (khusus) meski tanpa **الـ** di depannya.

Selanjutnya, adakah ism yang memiliki **تَنْوِين** dan **الـ** pada saat yang sama? Jawabannya: **tidak ada**.

٤. الْمَذَكَّرُ وَالْمُؤَنَّثُ

ISM YANG MASKULIN DAN FEMINIM

Maskulin dan **feminim**. Ism, dalam bahasa Arab juga dibagi berdasarkan “jenis”. Ada ism yang “maskulin [laki-laki]” dan ada pula ism yang “feminim [perempuan]”. Meski ada beberapa yang masuk dalam kelompok ism yang maskulin dan feminim sekaligus, tidak ada ism yang *neuter* (netral, tidak memiliki jenis). Semua ism dalam bahasa Arab jika tidak maskulin pastilah feminim.

Ism yang **maskulin** dikenal dengan sebutan **مَذَكَّرٌ**. Adapun istilah **مُؤَنَّثٌ** merujuk kepada ism yang **feminim**. Pengelompokan ism ke dalam مذکر dan مؤنث dilakukan dengan, paling tidak, **dua** cara.

Pertama, pengelompokan secara **alamiah**: **أَبٌ** (bapak), **رَجُلٌ** (lelaki), dan **حَامِدٌ** (Hamid, nama untuk pria). Ketiganya adalah ism yang مذکر. Adapun **أُمٌّ** (ibu), **بِنْتُ** (anak perempuan), dan **زَيْنَبُ** (Zaenab, nama untuk wanita) ketiganya jelas masuk ke dalam kelompok ism yang مؤنث. Ini adalah cara yang pertama.

Adapun cara kedua adalah dengan memperhatikan tanda مؤنث pada ism tersebut. Setidaknya, terdapat tiga tanda مؤنث. Satu diantara sangat umum: **ة / ة**. Jika Anda menemukan huruf ini pada sebuah ism, maka masukkanlah ism tersebut ke dalam kelompok مؤنث.

Namun, Anda harus berhati-hati dalam menentukan jenis ism. Sebab ada ism yang masuk ke dalam kelompok مؤنث namun tidak terdapat **ة / ة** padanya. Misalnya, **anggota tubuh yang berpasangan**: **يَدٌ** (tangan),

أُذُن (telinga), رِجْل (kaki) dan beberapa lainnya. **Nama kota** (pada umumnya) adalah مُؤَنَّثٌ meski tidak diakhiri dengan "ة/ة" serta beberapa ism, yang berdasarkan **penggunaannya secara umum**, dianggap مُؤَنَّثٌ : أَرْضٌ : bumi, شَمْسٌ matahari, نَارٌ api, دَارٌ rumah, نَفْسٌ jiwa, رِيحٌ angin, دُنْيَا dunia dan lain sebagainya.

Begitu pula halnya jika Anda menemukan ism yang terdapat padanya huruf ة/ة jangan terburu-buru menggolongkannya ke dalam ism yang مؤنث, siapa tahu ia **secara nyata** menunjukkan jenis maskulin: حَمْرَةٌ, مُعَاوِيَةُ (keduanya adalah **nama** yang dikenakan kepada laki-laki).

Dapatkah ism مذكر dirubah menjadi مؤنث? Jawabannya: dapat. Perhatikan skema berikut yang memperlihatkan proses perubahan dari مذكر menjadi مؤنث:

تَلْمِيذَةٌ	تَلْمِيذٌ + ة	تَلْمِيذٌ
Siswi	(baris ' + ة/ة)	Siswa
مُدْرَسَةٌ	مُدْرَسٌ + ة	مُدْرَسٌ
(Ibu) Guru	(baris ' + ة/ة)	(Pak) Guru

Ism yang dapat dirubah jenisnya (dari مذكر ke مؤنث dan sebaliknya), terbatas pada ism yang menunjukkan *jabatan, status* atau *profesi* (dan juga nama) **manusia**. Benda mati atau benda yang *abstrak*, **tidak dapat dirubah jenisnya**.

مَدْرَسَةٌ (sekolah) adalah ism yang مؤنث dan tidak dapat dirubah menjadi مذكر (taruhlah Anda nekat melakukannya dengan menghapus huruf ة sehingga menjadi مَدْرَسٌ, kata ini tidak berarti apa-apa. Paling tidak bukan lagi berarti sekolah).

٥. الْمُفْرَدُ ، الْمُثْنَى ، الْجَمْعُ

ISM: SATU, DUA DAN TIGA

Satu, dua, dan tiga. Jangan salah sangka. Ini bukanlah aba-aba untuk melakukan sesuatu. Melainkan ingin menunjukkan bahwa dalam bahasa Arab, ada **bentuk** ism yang khusus menunjukkan **jumlah satu/tunggal**. Ada juga **bentuk** yang menunjukkan bahwa ism tersebut **berjumlah dua**. Pun ada **bentuk** yang menunjukkan jumlah ism tersebut **lebih dari dua** (jamak/plural).

Istilah dalam bahasa Arab	الاسم			Jumlah ism
	مؤنث	مذكر (عَاقِلٌ)	مذكر / مؤنث	
مُفْرَدٌ SINGULAR	(١) سَبُورَةٌ (٢) مُدِيرَةٌ	مَدِيرٌ	(١) فَصْلٌ (٢) مَدْرَسَةٌ	Satu/ Tunggal
مُثْنَى DUAL	(١) سَبُورَتَانِ (٢) مُدِيرَتَانِ	مَدِيرَانِ	(١) فَصْلَانِ (٢) مَدْرَسَتَانِ	Dua
جَمْعٌ PLURAL	(١) سَبُورَاتُ (٢) مُدِيرَاتُ	مَدِيرُونَ	(١) فَصُولُ (٢) مَدَارِسُ	Tiga ke atas

المُفْرَدُ adalah istilah yang mengandung makna **satu/tunggal**.

Ism yang mufrad berarti ism yang mengandung pengertian bahwa **jumlah** ism yang dimaksud adalah *satu*, bukan dua apalagi tiga ke atas. فَصْلٌ sebuah kelas; مَدْرَسَةٌ sebuah sekolah (sebuah: 1[satu] buah). مُدِيرٌ seorang direktur (seorang: 1[satu] orang).

٦. الْمُثَنَّى

ISM YANG MENGANDUNG MAKNA **DUA**

Bentuk **المثنى** diambil dari bentuk مفرد: فَصْلٌ, مَدِيرٌ, dan مَدْرَسَةٌ lalu pada huruf terakhir ism mufrad tersebut diberi baris fathah/ فَـ, فَصْلٌ, dan مَدْرَسَةٌ. Kemudian, ditambahkan اَنِ (aani) sehingga menjadi: فَصْلَانِ, مَدِيرَانِ (dua buah kelas, dua orang direktur).

Jika huruf terakhir ism tersebut adalah ة/ة (tertutup), maka huruf tersebut terlebih dahulu harus dirubah menjadi اِ (terbuka) barulah kemudian ditambahkan اَنِ :

مَدْرَسَتَانِ	↔	مَدْرَسَتٌ + اَنِ	↔	مَدْرَسَةٌ
Dua buah		↔ (huruf تِ + اَنِ)	↔	(Sebuah) sekolah
sekolah				

Inilah salah satu ism yang tidak bertanwin/tidak dapat ditanwin (lihat kembali penjelasan pada bab الْمَعْرِفَةُ وَالنِّكَرَةُ).

٧. الْجَمْعُ السَّلَامُ

JAMAK SALIM

الْجَمْعُ. Bentuk jamak terbagi ke dalam dua: 1) **Jamak Taksir**

(الْجَمْعُ التَّكْسِيرُ), dan 2) **Jamak Salim** (الْجَمْعُ السَّلَامُ). Jamak Salim terbagi lagi menjadi dua. Ada *Jamak Muzakkar Salim* dan ada *Jamak Muannats Salim*.

Adakah **ciri tertentu** yang bisa kita jadikan patokan untuk **mengenali bentuk jamak** (seperti dalam المثنى dengan ان -nya)? Jawabannya: ya, ada.

الْجَمْعُ السَّلَامُ. Jika Anda melihat huruf وَنَ atau يَنَ pada bagian akhir suatu ism atau mendengar bunyi **uuna/iina** ketika ism itu dilafalkan, itu berarti ism tersebut adalah جمع المذكر السالم (jumlahnya lebih dari dua; **jenisnya maskulin**; terlihat bentuk tunggalnya). Begitu pula, jika pada sebuah ism, Anda melihat huruf ات pada bagian akhirnya, berarti ism tersebut adalah جمع المؤنث السالم (jumlahnya lebih dari dua; **jenisnya feminim**; terlihat bentuk tunggalnya). Dengan demikian, ada tiga ciri yang dapat dijadikan patokan guna mengidentifikasi Jamak Salim :

Huruf		Bunyi
جمع المذكر السالم	⇒ وَنَ 1 يَنَ 2	Uuna/iina
جمع المؤنث السالم	⇒ ات 3	Aatu (n) /aati (n)

Tidakkah Anda melihat sebuah 'kejanggalan' pada bentuk Jamak Muzakkar Salim, jika dibandingkan dengan Jamak Muannats Salim? (Jika Anda tidak melihatnya, berarti Anda harus balik lagi ke bab yang membahas tentang الْمَعْرِفَةُ وَالنَّكِرَةُ)

٨. جَمْعُ التَّكْسِيرِ

JAMAK TAKSIR

جَمْعُ التَّكْسِيرِ. Untuk dapat mengidentifikasi جمع التفسير yang

harus Anda lakukan bukan memperhatikan huruf terakhir atau bunyi akhir ism tersebut (seperti dalam مثنى dan الجمع السالم) melainkan mengenali “pola” ism tersebut. Sekedar untuk diketahui, terdapat **lebih dari 20 pola** جمع التفسير. Yang akan Anda lihat pada tabel berikut ini hanyalah sebagian kecil, namun dianggap paling umum, dari pola-pola yang ada.

مُفْرَدٌ	جمع التفسير	POLA/TIMBANGAN	KETERANGAN
قَلَمٌ ⇒ وَرَقَةٌ	أَقْلَامٌ أَوْرَاقٌ	أَفْعَالٌ	Penambahan huruf
فَصْلٌ ⇒	فُصُولٌ	فُعُولٌ	Penambahan huruf
بَحْرٌ ⇒	بِحَارٌ	فِعَالٌ	Penambahan huruf
كِتَابٌ ⇒ أَسَدٌ	كُتُبٌ أُسَدٌ	فُعُلٌ	Penghilangan huruf dan Perubahan baris
جَوَابٌ ⇒	أَجَوِبَةٌ	أَفْعَلَةٌ	Penambahan huruf
مَدْرَسَةٌ ⇒	مَدَارِسُ	مَفَاعِلُ	Penambahan dan penghilangan huruf

أَفْلَامٌ , فُصُولٌ , بِحَارٌ , كُتُبٌ , مَدَارِسُ adalah bentuk jamak taksir (jumlahnya lebih dari dua; **jenisnya feminim; tidak** terlihat bentuk tunggalnya).

Jika kita hendak membandingkan ketiga bentuk jamak, maka akan tampak seperti ini:

JAMAK	J. Taksir (paling banyak)	J. Muannats Salim	J. Muzakkar Salim (paling sedikit)
Jumlahnya	Lebih dari dua	Lebih dari dua	Lebih dari dua
Jenisnya	Feminim (untuk ism yang tdk. Berakal)	Feminim	Maskulin
Bentuk mufradnya	Tidak terlihat lagi	Masih terlihat	Masih terlihat
Cara perubahan (dari mufrad)	"Tidak teratur"	Teratur (penambahan di akhir)	Teratur (penambahan di akhir)

Apa yang akan Anda lakukan bila Anda diharuskan menemukan/menyebutkan bentuk jamak dari طَبِيبٌ (dokter), مُوظَّفٌ (pegawai), سُؤَالٌ (pertanyaan), مُدِيرَةٌ (direktris) dan سَبُّورَةٌ (papan tulis)?

Sebenarnya, ada dua hal yang bisa Anda perbuat. Pertama, dan yang paling "mudah" serta "cepat", adalah bertanya kepada mereka yang sudah ahli dalam bahasa Arab. Kedua, membuka kamus (semakin tebal kamusnya "semakin baik").

Masih adakah cara yang lain?

Sebenarnya, masih ada. Namun cara ini bersifat spekulatif. Ya, karena cara ini mengharuskan Anda mampu untuk 'menebak'.

Namun, Anda tidak perlu khawatir. Ada beberapa "pola" yang dapat Anda gunakan untuk 'menebak'. Jadi tidak asal menebak, lho!

Berikut tips yang bisa Anda gunakan:

BENTUK MUFRAD	Berakal	Jenisnya	<i>Kemungkinan</i>
طَبِيبٌ Dokter	Ya	Maskulin	Muzakkar Salim (MzS) Taksir
مُوظَّفٌ Pegawai	Ya	Maskulin	MzS Taksir
سُؤَالٌ soal/pertanyaan	Tidak	Maskulin	Taksir
سَبُّورَةٌ papan tulis	Tidak	Feminim	Muannats Salim (MtZ) Taksir
مُدِيرَةٌ direktris	Ya	Feminim	Mtz

Jika ism tersebut **tidak berakal** dan **maskulin**, maka bentuk jamaknya adalah جمع التكسير. Bila ism itu **berakal** dan **feminim**, maka bentuk jamaknya adalah جمع المؤنث السالم.

Untuk ism yang **berakal** dan **maskulin**, bentuk jamaknya (kemungkinan) ada dua: jika bukan جمع المذكر السالم, maka جمع التكسير. Adapun untuk ism yang **tidak berakal** dan **feminim**, kemungkinan bentuk jamaknya

juga ada dua: jika tidak dalam bentuk جمع التكسير, maka bentuk jamaknya adalah جمع المؤنث السالم.

Dengan demikian, dalam bahasa Arab terdapat dua bentuk جَمْعُ yakni جمع السَّالِم dan جمع المُكْسَر. Bentuk جمع yang pertama disebut السَّالِم karena ism dalam bentuk مفرد (tunggal)-nya tidak mengalami perubahan alias "selamat" ketika berubah ke bentuk جمع. Sedangkan bentuk جمع yang kedua disebut المُكْسَر karena bentuk مفرد (tunggal) dari suatu ism mengalami perubahan (tidak utuh lagi, pecah). Bentuk جمع السَّالِم terbagi menjadi dua bagian, yakni جمع المذكر السالم dan جمع المؤنث السالم. Pada جمع المُكْسَر tidak terdapat pembagian seperti pada جمع السَّالِم, namun ism غير عاقل (tidak berakal) dalam bentuk جمع المُكْسَر ini dianggap ism مؤنث yang مفرد (tunggal).

٩ . الإعراب (في الاسم)

PENGUNGKAPAN (UNTUK ISM)

اِعْرَاب. Baris/huruf akhir suatu ism **dapat berubah**. Mempelajari **اِعْرَاب**, berarti mempelajari *perubahan* [baris atau huruf] *akhir suatu ism* serta *keadaan-keadaan yang mengharuskan terjadinya perubahan baris/huruf tersebut*. Dengan demikian, dalam I'rab, dua hal yang penting untuk Anda perhatikan: **keadaan** [pengungkapan] (الحَالَةُ الْإِعْرَابِيَّةُ) dan **tanda-tanda** [pengungkapan] (عَلَامَاتُ الْإِعْرَابِ).

Ada **tiga keadaan** [pengungkapan] yang mengharuskan terjadinya *perubahan* baris/huruf akhir sebuah ism. *Pertama*, keadaan **مَرْفُوع**, marfu. *Kedua*, keadaan **مَنْصُوب**, manshub. Dan yang terakhir, *ketiga*, keadaan **مَجْرُور**, majrur.

Keadaan [pengungkapan] suatu ism dapat berubah dari marfu ke manshub, dari manshub ke majrur, dan seterusnya seperti yang tampak pada kata **كِتَاب** dalam tabel ini

Kalimat	I	II	III
Ism : كِتَاب	هَذَا كِتَابٌ (Ini adalah sebuah <i>buku</i>)	قَرَأْتُ كِتَابًا (saya telah membaca sebuah <i>buku</i>)	الْقَلَمُ عَلَى كِتَابٍ (pena itu berada di atas sebuah <i>buku</i>)
Keadaan pengungkapan كِتَاب	مرفوع	منصوب	مجرور

Selanjutnya, ada dua hal yang harus Anda ingat baik-baik. *Pertama*, sebuah ism hanya dapat berada dalam *satu jenis keadaan* [pengungkapan] dalam sebuah kalimat. Artinya, tidak ada ism yang pada huruf akhirnya memiliki tiga jenis baris/harakat sekaligus. *Kedua*, perubahan keadaan tersebut *tidak mengakibatkan perubahan arti* ism itu.

Tanda-tanda pengungkapan (عَلَامَاتُ الْإِعْرَابِ). Ada dua jenis tanda pengungkapan: **baris/harakat** dan **huruf**. Ada tiga jenis baris/harakat yang merupakan tanda-tanda [pengungkapan] ism, yakni فَتْحَةٌ, ضَمَّةٌ, dan كَسْرَةٌ. Adapun huruf yang menjadi tanda [pengungkapan] ism juga tiga buah: ا (alif), و (wa), dan ي (ya). Saat ini, Anda telah mengetahui *tiga jenis keadaan* [pengungkapan] dan *dua jenis tanda* [pengungkapan]. Tabel di bawah ini akan menunjukkan **kaitan** antara keadaan [pengungkapan] dan tanda [pengungkapan].

Tanda	Baris		Huruf	
Keadaan				
مرفوع	ـَ / ـُ	ـَ / ـُ	ا (اِنْ)	و (وُنْ)
منصوب	ـِ / ـُ	ـِ / ـِ	ي (يِنْ)	ي (يُنْ)
مجرور	ـِ / ـِ	ـِ / ـِ	ي (يِنْ)	ي (يُنْ)
Bentuk ism	مفرد و جمع التذكير	جمع المؤنث السالم	مثنى	جمع المذكر السالم

Masing-masing keadaan [pengungkapan] memiliki tanda [pengungkapan] tersendiri. Jenis tanda [pengungkapan] bergantung pada jumlah/kuantitas ism tersebut.

Sekarang, mari kita lihat (**perubahan**) **baris** pada huruf terakhir ism :

١. أَسْتَاذٌ ⇌ أَسْتَاذًا / أَسْتَاذٍ ؛ أَسْتَاذَةٌ ⇌ أَسْتَاذَةٌ / أَسْتَاذَةٌ / أَسْتَاذَةٌ

٢. طُلَّابٌ ⇌ طُلَّابٌ / طُلَّابًا / طُلَّابٍ

٣. مُوْظِفَاتٌ مُوْظِفَاتٍ

Kata أَسْتَاذٌ/أَسْتَاذٌ adalah ism yang mufrad. Adapun طُلَّابٌ adalah ism yang berbentuk jamak taksir. Ism mufrad (maskulin/feminin) dan jamak taksir memiliki perubahan baris yang sama: ' / ' , ' / ' , serta — / — (كَسْرَةٌ , فَتْحَةٌ , dan ضَمَّةٌ). Pada ism mufrad dan jamak taksir, perubahan pada akhir ism adalah **perubahan baris** (bukan perubahan huruf).

Perubahan yang terjadi pada akhir ism yang berbentuk مُثْنَى dan جمعُ المذكر السالم adalah **perubahan huruf**:

سَائِقَانِ ⇌ سَائِقَيْنِ ؛ سَائِقَانِ ⇌ سَائِقَتَيْنِ (انِ ← ..َيْنِ)

سَائِقُونَ ⇌ سَائِقِينَ / مُسْلِمُونَ ⇌ مُسْلِمِينَ (وُنَ ← ..َيْنِ)

١٠. المَوْصُوفُ وَ الصِّفَةُ

MENYIFATI KATA BENDA

المَوْصُوفُ وَ الصِّفَةُ secara harfiah berarti (benda) yang disifati dan kata sifat (ingat, kata sifat masuk ke dalam kelompok ism).

Untuk menyifati sebuah benda (atau lebih), dalam konteks bahasa Arab tentunya, Anda hanya perlu mengikuti **dua aturan sederhana**. Kedua aturan tersebut akan Anda temukan ketika menganalisa contoh yang dikemukakan berikut ini. (طالب = mahasiswa ; مريض = sakit)

SALAH	BENAR	
مريض طالب / طالب المريض	طَالِبٌ مَرِيضٌ	نَكْرَةٌ
المريض الطالب / الطالب مريض	الطَالِبُ الْمَرِيضُ	مَعْرِفَةٌ
طَالِبٌ مَرِيضَةٌ / الطَالِبَةُ الْمَرِيضَةُ	طَالِبٌ مَرِيضٌ / الطَالِبُ الْمَرِيضُ	مَذَكَّرٌ
طَالِبَةٌ مَرِيضٌ / الطَالِبَةُ الْمَرِيضُ	طَالِبَةٌ مَرِيضَةٌ / الطَالِبَةُ الْمَرِيضَةُ	مؤنثٌ
	Idem	مُفْرَدٌ
طَالِبَانِ مَرِيضٌ / الطَالِبَانِ الْمَرِيضُ طَالِبَتَانِ مَرِيضَةٌ / الطَالِبَتَانِ الْمَرِيضَةُ	طَالِبَانِ مَرِيضَانِ / الطَالِبَانِ الْمَرِيضَانِ طَالِبَتَانِ مَرِيضَتَانِ / الطَالِبَتَانِ الْمَرِيضَتَانِ	مُثَنًى

(Cocokkan analisa Anda dengan kalimat berikut ini)

1. Kata sifat disebut/diletakkan setelah benda yang ia sifati.
2. Kata sifat harus selalu mengikuti [setiap perubahan yang terjadi pada] benda yang ia sifati.

Kedua aturan dalam menyifati benda juga berlaku jika benda tersebut jamak. Namun dalam hal menyifati benda dalam bentuk jamak taksir, ada hal-hal yang perlu diperhatikan:

1. Jika bendanya tidak berakal (غَيْرُ عَاقِلٍ), maka kata sifatnya harus dalam bentuk tunggal dan feminim (*). Ini adalah konsekuensi dari kaidah yang menyebutkan bahwa jamak taksir yang berasal dari benda yang tidak berakal dianggap tunggal dan feminim.
2. Jika bendanya berakal (عَاقِلٍ), maka kata sifatnya dapat:
 - a. Berbentuk Jamak Taksir(**) namun tidak ditanwin,
 - b. Berbentuk Jamak Muzakkar Salim (***) .

فَلَاخُونَ مَرِيضُونَ / الْفَلَاخُونَ الْمَرِيضُونَ	جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ
فَلَاخَاتُ مَرِيضَاتُ / الْفَلَاخَاتُ الْمَرِيضَاتُ	جَمْعُ الْمَوْثُتِ السَّالِمِ
فُصُولٌ كَثِيرَةٌ / الْفُصُولُ الْكَثِيرَةُ * طُلَّابٌ أَذْكِيَاءُ / الطُّلَّابُ الْأَذْكِيَاءُ ** طُلَّابٌ جَاهِلُونَ / الطُّلَّابُ الْجَاهِلُونَ ***	جَمْعُ التَّكْسِيرِ

Ket: - Beberapa dari kata sifat memiliki bentuk jamak taksir.

Hal yang sama juga berlaku dalam hal pengungkapan (إِعْرَاب). Perhatikan kalimat-kalimat berikut:

طَالِبًا مَرِيضًا - طَالِبٍ مَرِيضٍ ؛ فُصُولًا كَثِيرَةً - فُصُولٍ كَثِيرَةٍ ؛ طَالِبِينَ مَرِيضِينَ - طَالِبَتَيْنِ مَرِيضَتَيْنِ ؛ فَلَاخِينَ مَرِيضِينَ - فَلَاخَاتٍ مَرِيضَاتٍ .

١١. الْمُضَافُ وَ الْمُضَافُ إِلَيْهِ

KATA MAJEMUK

Kata 'pintu' dan kata 'rumah' keduanya adalah 2 kata yang mengandung makna yang berbeda. Namun keduanya dapat dihubungkan, atau lebih tepatnya, dapat **digabungkan** sehingga membentuk satu makna baru: *pintu rumah* (pintu untuk rumah, pintunya rumah). *Pintu rumah* adalah **kata majemuk**, suatu kata yang berasal dari, paling tidak, 2 buah kata yang berbeda yang, ketika keduanya digabungkan, *membentuk satu makna baru*.

Dalam bahasa Arab, penggabungan (atau penyandaran) ini dikenal dengan istilah **الإِضَافَةُ**. Perlu dicamkan bahwa yang digabungkan dalam pola **الإِضَافَةُ** ini adalah dua [atau lebih] **kata benda**. Maksudnya: **keduanya** haruslah kata benda.

Dalam **الإِضَافَةُ**, kata pertama, yaitu *pintu*, dinamai **مُضَافٌ**, sedangkan kata yang kedua, *rumah*, dinamai **مُضَافٌ إِلَيْهِ**. Perhatikan tabel di bawah ini:

Arti	الإِضَافَةُ		الكَلِمَةُ
	مُضَافٌ إِلَيْهِ	مُضَافٌ	
Pintu rumah	بَيْتٍ	بَابُ	بَابُ بَيْتٍ
Buku siswa	تَلْمِيذٍ	كِتَابُ	كِتَابُ تَلْمِيذٍ
Kunci pintu	بَابٍ	مِفْتَاحُ	مِفْتَاحُ بَابٍ

Dari contoh-contoh di atas, maka terlihatlah **prinsip dasar pola الإضافة** , bahwa:

مُضَافٌ إِلَيْهِ	مُضَافٌ
Harus selalu diungkapkan dalam keadaan مجرور	Tidak ber- ال dan Tidak ber- تَنْوِين

Berikut beberapa kaidah lain berkenaan dengan pola إضافة :

1. Bila ism musanna dan jamak muzakkar salim menempati posisi sebagai مُضَاف, maka huruf ن-nya dihapus/dihilangkan. Dua buah kunci pintu: مُفْتَاَحَا الْبَابِ / مُفْتَاَحِي الْبَابِ ; Guru-guru sekolah: مُدَرِّسُو الْمَدْرَسَةِ dan مُدَرِّسِي الْمَدْرَسَةِ
2. Jika ism musanna dan jamak muzakkar salim menempati posisi sebagai مُضَافٌ إِلَيْهِ, maka bentuk yang digunakan adalah اَيْنِ / **aini** (untuk musanna) dan اَيْنِ / **ina** (untuk jamak muzakkar salim). Kunci [untuk] dua buah pintu: مُفْتَاَحُ الْبَابَيْنِ ; Kantor [nya/untuk] para guru: مَكْتَبُ الْمُدَرِّسِينَ .

١٢. الفعل الماضي

KATA KERJA:AL-MADHI

Kata Kerja Maadhi. Ia adalah bentuk kata kerja yang **pada umumnya** digunakan untuk menyatakan suatu pekerjaan/peristiwa yang **telah** terjadi. Terkadang, bentuk ini juga digunakan untuk menggambarkan suatu pekerjaan/peristiwa yang **akan** terjadi (dalam konteks do'a).

URAIAN PERUBAHAN			الفعل الماضي	PELAKU
PENAMBAHAN		BENTUK K.K. DASAR		
---	+	فعل	فعل	هو
ا	+	فعل	فعلا	هما
وا	+	فعل	فعلوا	هم
ت	+	فعل	فعلت	هي
ت ا = تا	+	فعل	فعلتا	هما
ن	+	فعل	فعلن	هنّ
ت	+	فعل	فعلت	أنت
ت م ا = تما	+	فعل	فعلتما	أنتما
ت م = تمّ	+	فعل	فعلتم	انتم
ت	+	فعل	فعلت	أنت
ت م ا = تما	+	فعل	فعلتما	أنتما
ت ن = تُنّ	+	فعل	فعلتن	انتنّ
ت	+	فعل	فعلت	أنا
ن ا = نّا	+	فعل	فعلنا	نحن

Tiga poin di bawah ini akan membantu Anda memahami tabel di atas:

1. Kata **فعل** adalah kata kerja (K.K) yang berarti: mengerjakan, melakukan atau berbuat. Ia adalah K.K. **bentuk** maadhi. (Sekedar untuk mengingatkan, nanti akan Anda temukan dan pelajari dua bentuk K.K. lainnya dalam bahasa Arab).

2. K.K. bentuk maadhi mengalami perubahan bentuk (penambahan satu huruf atau lebih di akhir bentuk K.K. dasarnya).

3. Jenis, jumlah serta harakat/baris huruf yang ditambahkan **tergantung** pada jenis 'pelaku'-nya (**ضَمِيرٌ**).

١٣. الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ

KATA KERJA:AL-MUDHARI'U

Bentuk Mudhaari'. Saya menjuluki bentuk K.K. yang satu ini dengan istilah **"three in one"**. Anda akan mengetahui mengapa saya menjulukinya dengan kata kerja **three in one**, segera setelah Anda memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada K.K. mudhaari' berikut ini:

URAIAN PERUBAHAN				الفعل المضارع	PELAKU
PENAMBAHAN DI AKHIR		BENTUK K.K. DASAR	PENAMBAHAN DI AWAL		
---		فعل	يـ	يفعل	هو
ان	+	فعل	يـ	يفعلان	هما
ون	+	فعل	يـ	يفعلون	هم
---	+	فعل	تـ	تفعل	هي
ان	+	فعل	تـ	تفعلان	هما
ن	+	فعل	يـ	يفعلن	هنّ
---	+	فعل	تـ	تفعل	أنت
ان	+	فعل	تـ	تفعلان	أنتما
ون	+	فعل	تـ	تفعلون	انتم
ين	+	فعل	تـ	تفعلين	أنت
ان	+	فعل	تـ	تفعلان	أنتما
ن	+	فعل	تـ	تفعلن	أننّ
---	+	فعل	ا	افعل	أنا
---	+	فعل	نـ	نفعل	نحن

Bentuk mudhaari' diambil dari K.K. maadhi. Untuk merubah dari maadhi ke mudhaari' dilakukan penambahan baik di awal dan/atau diakhir bentuk K.K. maadhi. Ada empat huruf hijaiyyah yang

ditambahkan di awal huruf bentuk K.K. maadhi. Keempat huruf tersebut dapat Anda lihat dalam kolom 'penambahan di awal' pada tabel di atas. Sementara dalam kolom 'penambahan di akhir' Anda akan mendapati bunyi **aani**, **uuna**, **iyna**, dan **na**.

Three in One. Mengapa saya menjuluki K.K. mudhaari' demikian? Karena kata kerja ini mengandung tiga pengertian/makna jika dikaitkan dari segi **waktu** terlaksananya sebuah pekerjaan atau **waktu** terjadinya suatu peristiwa. Kata يُقْرَأُ ,misalnya,**dapat diterjemahkan** dengan:

1. Dia (pria) membaca
2. Dia (pria) **sedang** membaca
3. Dia (pria) **akan** membaca

Bentuk mudhaari'digunakan untuk menunjukkan pekerjaan atau peristiwa yang terjadi **secara reguler/teratur** termasuk di dalamnya peristiwa-peristiwa yang bersifat alamiah, kebiasaan, atau hobby. Kalimat pertama, **Dia (pria) membaca**, masuk dalam kategori ini. (Apakah Anda teringat dengan konsep **present tense** dalam bahasa Inggris?).

Sedang. Bentuk mudhaari' uga digunakan untuk mengungkapkan peristiwa atau perbuatan yang **sedang** atau **tengah** terjadi. (Jadi teringat nih dengan konsep **present continous tense** dalam bahasa Inggris).

Akan. Terakhir, bentuk mudhaari' juga dapat digunakan untuk menyatakan suatu peristiwa/perbuatan yang **akan** terjadi atau dilakukan pada *masa yang akan datang*. Jika Anda menggunakan bentuk mudhaari' dalam konteks ini, Anda perlu menambahkan kata سَوْفَ atau huruf سَ di depan K.K. mudhaari'.

١٤. فِعْلُ الْأَمْرِ

KATA KERJA: AL-AMR

Bentuk Perintah. Orang yang seringkali kita perintah adalah mereka yang ada dihadapan kita alias **lawan bicara** kita. Dalam bahasa Arab, yang termasuk dalam kelompok lawan bicara adalah: أَنْتَ , أَنتِ , أَنْتُمْ dan أَنْتُنَّ .

Untuk memerintah lawan bicara Anda, Anda harus menggunakan K.K. **al-amr**. K.K. ini diambil dari K.K. bentuk mudhaari'.

Perhatikan cara memperoleh bentuk al-amr berikut ini:

>>> A <<<

I. Hapuslah **seluruh huruf ت** yang ada pada awal bentuk mudhaari'.

II. Ganti dengan huruf **alif** (ا) kemudian berilah baris **dhammah** (ُ) di atasnya, sehingga ketika Anda mengucapkannya, akan terdengar bunyi 'u'.

(tulislah!)	اُكْتُبْ	كُتِبْ	تَكْتُبْ	أَنْتَ تَكْتُبْ
	II	I	Tu /khu	(ا)
(masuklah!)	ادْخُلْ	دُخِلْ	تَدْخُلْ	أَنْتَ تَدْخُلْ

>>> B <<<

I. Idem (lihat kembali **A**)

II. Ganti dengan huruf **alif** (ا) kemudian berilah baris **kasrah** (ِ) di bawahnya, sehingga ketika Anda mengucapkannya, akan terdengar bunyi 'i'.

III.

اجْلِسْ	جَلِسْ	تَجْلِسْ	أَنْتَ تَجْلِسْ	(ب)
II	I	<u>Li</u> / <u>ri</u>		
اضْرِبْ	ضْرِبْ	تَضْرِبْ	أَنْتَ تَضْرِبْ	

>>> C <<<

I. Idem (lihat kembali **A**)

II. Ganti dengan huruf **alif** (ا) kemudian berilah baris **kasrah** (ِ) di bawahnya, sehingga ketika Anda mengucapkannya, akan terdengar bunyi 'i'.

اِذْهَبْ	ذْهَبْ	تَذْهَبْ	أَنْتَ تَذْهَبْ	(ج)
II	I	<u>ha</u> / <u>ta</u>		
اِفْتَحْ	فْتَحْ	تَفْتَحْ	أَنْتَ تَفْتَحْ	

Berikut pola perubahan الفعل الأمر berdasarkan pelakunya:

URAIAN PERUBAHAN (DARI BENTUK المضارع)		الفعل الأمر	الفعل المضارع	PELAKU
PERUBAHAN DI AKHIR	PERUBAHAN DI AWAL			
Harakat pada huruf terakhir dirubah menjadi sukun. Kemudian, hilangkan semua huruf ن yang terdapat pada bentuk مضارع kecuali أنتن . Untuk أنتم, tambahkan huruf ا	Lihat penjelasan pada bagian I >>> A <<< >>> B <<< >>> C <<< di atas	افعل	تفعل	أنتَ
		افعلا	تفعلان	أنتما
		افعلوا	تفعلون	أنتم
		افعلي	تفعلين	أنتِ
		افعلا	تفعلان	أنتما
		افعلن	تفعلن	أنتن

١٥. الإعراب (الفعل)

PENGUNGKAPAN (UNTUK KATA KERJA)

إِعْرَاب. Sebagaimana halnya dengan ism, K.K. dalam bahasa Arab juga mengalami 'perubahan pengungkapan'.

Mempelajari I'rab pada K.K., berarti mempelajari *perubahan* [baris atau huruf] *akhir suatu kata kerja* serta *keadaan-keadaan yang mengharuskan* terjadinya perubahan baris/huruf tersebut.

Keadaan pengungkapan (الحَالَةُ الإِعْرَابِيَّةُ) serta tanda-tandanya (عَلَامَاتُ) tetaplah merupakan bagian yang amat penting untuk diketahui dan diperhatikan.

Ada **tiga** keadaan pengungkapan yang mengharuskan terjadinya *perubahan* baris/huruf akhir sebuah K.K. dalam bahasa Arab:

1. Marfu' (مَرْفُوعٌ)
2. Manshub (مَنْصُوبٌ)
3. Majzum (مَجْزُومٌ)

Kata kerja yang mengalami perubahan pengungkapan adalah K.K. bentuk **mudhaari'**. Adapun K.K. bentuk maadhi dan amr tidak mengalami perubahan pengungkapan.

الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ. Ini adalah sebuah istilah yang merujuk kepada lima jenis kata kerja dalam bentuk mudhaari'. Kelimanya adalah:

(هُمَا) يَفْعَلَانِ ، (أَنْتُمَا) تَفْعَلَانِ ، (هُم) يَفْعَلُونَ ، (أَنْتُمْ) تَفْعَلُونَ ، (أَنْتِ) تَفْعَلِينَ

(huma yaf'alaani, antuma taf'alaani, hum yaf'aluuna, antum taf'aluuna, anti taf'aliina).

Kelimana penting Anda ketahui dalam mempelajari I'rab yang berkaitan dengan K.K. bentuk mudhaari' ini.

Setiap keadaan pengungkapan selalu memiliki tanda/ciri tersendiri. Tanda K.K. mudhaari' yang diungkapkan dalam keadaan marfu' adalah adanya baris **dhammah** (') pada huruf terakhir serta **tetapnya huruf nun** pada *al-af'al al-khamsa*.

Tanda manshub pada K.K. mudhaari' adalah baris **fathah** pada huruf terakhirnya serta **hilangnya huruf nun** pada *al-af'al al-khamsa*.

Adapun tanda majzum pada K.K. mudhaari' adalah:

1. Dengan adanya tanda **sukun** (°) pada huruf terakhir.
2. Hilangnya huruf nun pada *al-af'al al-khamsa*.
3. Hilangnya huruf illat : ي - و - ا pada K.K. mudhaari' yang memiliki akhiran ي - و - ا.

Penjelasan tentang I'rab untuk kata kerja dalam bahasa Arab di atas terangkum dalam tabel di bawah ini

Keadaan Pengungkapan	Tanda Pengungkapan	
	Baris	Huruf (ؤ)
Marfu'	Dhammah	Tetap
Manshub	Fathah	Hilang
Majzum	Sukun	Hilang

١٦. الحَرْفُ (١)

AL-HARF

Harf merupakan jenis kata terakhir dalam pengelompokan kata dalam bahasa Arab. Dua jenis kata lainnya (ism dan fi'l) telah Anda pelajari pada bab-bab terdahulu.

Dalam susunan kalimat bahasa Arab, harf selalu dirangkaian dengan ism atau fi'l (K.K.). Dengan kata lain, setiap kali harf disebut, maka harus ada ism atau fi'l sesudahnya.

Tiga kelompok harf. Untuk memudahkan Anda dalam memahami konsep harf dalam bahasa Arab, maka saya akan membaginya ke dalam 3 kelompok utama harf. Kelompok pertama adalah harf yang dapat dirangkaian dengan ism dan fi'l. Kedua, harf yang hanya dapat dirangkaian dengan ism. Dan ketiga, Anda tentu dapat dengan mudah menebaknya, harf yang hanya dapat dirangkaian dengan fi'l.

Sebelum Anda melihat dan mempelajari lebih jauh ketiga kelompok harf yang telah disebutkan tadi, penting untuk selalu Anda ingat bahwa harf memiliki 'kaitan yang sangat erat' dengan konsep I'rab. Mengapa? Karena **keberadaan harf-lah yang menyebabkan terjadinya perubahan pengungkapan (I'rab) pada ism dan fi'l.** Tetapi, meskipun demikian, *selalu ada pengecualian*. Maksudnya, ada harf yang keberadaannya **tidak menyebabkan berubahnya pengungkapan.** Anda akan segera mengetahuinya begitu Anda selesai membaca paragraf terakhir bab ini.

Dan inilah paragraf terakhirnya: tidak semua harf yang ada dalam bahasa Arab disajikan dalam buku ini. Yang ditampilkan hanyalah yang harf 'populer' saja. Dan sebelum Anda benar-benar meninggalkan bab ini ketahuilah bahwa حُرُوفٌ adalah bentuk jamak dari حَرْفٌ.

١٧. الْحَرْفُ (٢)

TIGA KELOMPOK HARF

Kelompok pertama: حُرُوفُ الْعَطْفِ huruuf 'athf. Huruf و dan, بل

tetapi/bahkan, أو atau, serta ثم kemudian adalah beberapa contoh huruf 'athf. Setelah huruuf tersebut dapat diletakkan ism atau fi'l. Huruuf tersebut tidak menyebabkan perubahan pengungkapan pada ism atau fi'l yang diletakkan setelahnya.

Kelompok kedua: حُرُوفُ النَّدَاءِ , إِنَّ وَ أَخَوَاتُهَا , حُرُوفُ الْجَرِّ dan حُرُوفُ الْإِسْتِثْنَاءِ . Hanya ism yang dapat diletakkan sesudah huruuf yang masuk ke dalam kelompok ini.

1. إِلَى dari/sejak/sebahagian, مِنْ حُرُوفُ الْجَرِّ : عَنْ ke/hingga/sampai, عَلَى di atas, فِي (di) dalam, حَتَّى sampai/hingga. Huruuf tersebut membuat ism yang terletak setelahnya harus diungkapkan dalam keadaan **majrur**.

2. إِنَّ وَ أَخَوَاتُهَا : أَنَّ bahwa, إِنَّ sesungguhnya, كَأَنَّ seakan-akan, لَعَلَّ semoga. Huruuf ini membuat ism yang terletak setelahnya harus diungkapkan dalam keadaan **manshub**.

3. حُرُوفُ النَّدَاءِ : يَا , أَيُّهَا , هَـِيا hai/wahai (huruuf yang digunakan untuk memanggil atau menyeru). Ism yang terletak setelah huruuf tersebut diungkapkan dalam keadaan **manshub**.
4. حَرْفُ الْإِسْتِثْنَاءِ : إِلَّا kecuali. Ism yang disebutkan setelah harf ini diungkapkan dalam keadaan **manshub**.

Kelompok ketiga: حُرُوفُ الْجَزْمِ dan حُرُوفُ النَّصْبِ . Hanya fi'l yang dapat diletakkan sesudah huruuf yang masuk ke dalam kelompok ini.

1. حُرُوفُ الْجَزْمِ : إِنْ jika, لَمْ tidak/belum, لَمَّا belum (hingga saat ini), لَـِ hendaklah (dipakai pada K.K. 'amr), لَا jangan. Huruuf ini mengakibatkan fi'l (mudhari' dan amr) yang diletakkan setelahnya diungkapkan dalam keadaan **majzum**.
2. حُرُوفُ النَّصْبِ : أَنْ (tanpa arti), إِذْنَ kalau begitu, كَيْ agar supaya, لَنْ tidak akan. Huruuf ini mengakibatkan fi'l (mudhari') yang diletakkan setelahnya diungkapkan dalam keadaan **manshub**.

Ternyata mencari kata untuk menutup pembahasan harf ini agak sulit. Karena hal itu juga berarti menutup buku ini. Oleh karenanya, kalimat yang paling pas yang ingin saya sampaikan adalah:

شُكْرًا

terima kasih

Terima kasih karena Anda telah meluangkan waktu untuk membaca buku ini bab demi bab. Dan sebagai imbalannya, Anda telah mengenal struktur bahasa Alquran ini (mulai dari ism, fi'l hingga harf) serta telah menguasai prinsip-prinsip dasar dari tata bahasa Arab yang tersaji di setiap bab.

Kini, Anda hanya perlu mengambil satu langkah maju lagi: **menguasai sebanyak mungkin kosa kata bahasa ini**. Untuk itu, saya kembali siap membantu Anda. Karena begitu buku ini berada di tangan Anda, maka 'saudaranya' sudah dalam proses persiapan untuk di-"lahir"-kan. Dan oleh karena Insya Allah kita akan kembali dipertemukan, maka kepada Anda saya ucapkan:

إِلَى اللِّقَاءِ

sampai bertemu lagi

PENULIS

Muhammad Hamzah, lahir dan dibesarkan di kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Selama 6 (enam) tahun mondok di Pesantren Modern IMMIM, Makassar (Periode 1988-1994).

Selepas dari Pesantren IMMIM, ia kemudian mendaftarkan diri pada Institut Agama Islam Negeri Alauddin (IAIN Alauddin, sekarang menjadi Universitas Islam Negeri) Makassar, mengambil jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah.

Meski memilih untuk tidak menyandang gelar sarjana, ia tidak meninggalkan sepenuhnya aktifitas yang berhubungan dengan kajian keagamaan. Selama dua tahun lebih ia aktif dalam kelompok kajian Al-Markaz for Khudi Enlightening Studies (MAKES), yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Kegiatan kelompok kajian ini dipusatkan di Masjid Al-Markaz Al-Islamy, Makassar.

Pada kurun waktu dan tempat yang sama, atas dorongan rekan-rekannya, ia kemudian merintis penyelenggaraan kursus bahasa Arab (menyiapkan kurikulum dan mengajar) serta sempat membentuk kelompok diskusi berbahasa Arab. Dalam kondisi inilah buku ini beserta beberapa materi lainnya, lahir.